

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Kelompok di MIS AlMustajab Kec. Pulau Petak

Muslim

Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah

e-Mail: muslimarsyad409@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of group supervision activities to improve the professionalism of teachers in compiling RPPs in MIS AlMustajab, Pulau Petak Subdistrict. This research uses action research methods consisting of 2 cycles including preparatory, planning, implementation, observation, and assessment activities. Data collection techniques use observations, Q&A and questionnaires. Data analysis methods use flow models, namely data reduction, data presentation, and conclusion draw. The results showed that group supervision activities can increase teacher professionalism in preparing RPP with the criteria for action success has passed in the 2nd cycle, which reaches a score of 90% (Excellent). The coaching model through a group supervision approach as one of the coaching models that can improve the professional competence of teachers can be utilized in teacher coaching by madrasah heads and supervisors.

Keywords: *Teacher Professionalism; RPP; Supervision.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan supervisi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam Menyusun RPP di MIS AlMustajab Kecamatan Pulau Petak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus meliputi kegiatan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan pengkajian. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, tanya jawab dan kuisioner. Metode analisis data menggunakan model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan supervise kelompok dapat meningkatkan hprofesionalisme guru dalam Menyusun RPP dengan kriteria keberhasilan tindakan sudah terlewati pada siklus ke-2, yaitu mencapai skor 90% (Sangat Baik). Model pembinaan melalui pendekatan supervisi kelompok sebagai salah satu model pembinaan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dimanfaatkan dalam pembinaan guru oleh kepala madrasah dan pengawas.

Kata Kunci: *Profesionalisme guru; RPP; Supervisi.*

Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya guru harus membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun hasil pembelajaran. Ketiga hal tersebut semuanya didesain dalam perencanaan pembelajaran, yang lebih dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP (Rusman, 2013). Jadi, bermutu atau tidaknya proses dan hasil belajar siswa, sepintas dapat dilihat dari mutu RPP yang dibuat oleh gurunya, karena dalam sebuah RPP tertuang berbagai hal, mulai dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, sampai kepada evaluasi hasil belajar, yang kesemuanya itu disusun secara cermat dan semua komponen saling terkait satu sama lain yang menunjukkan sebuah sistem perencanaan pembelajaran.

Dengan demikian sangatlah penting peran dari sebuah RPP dalam sistem pembelajaran. Untuk itu, sudah semestinya RPP harus disusun dengan penuh perhatian yang serius guna menghasilkan sebuah RPP yang bermutu, yaitu RPP yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang telah bertugas sebagai Pengawas pada MIS Al Mustajabah Kecamatan Pulau Petak, bahwa para guru di madrasah itu belum seluruhnya melakukan kegiatan profesionalnya sebagai guru, yakni melaksanakan penyusunan RPP yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Faktanya dari seluruh guru, dalam kurun waktu selama peneliti menjadi Pengawas pada MIS Al Mustajabah Kecamatan Pulau Petak, hanya beberapa orang guru yang memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pedoman dalam mengajar. Hasil penelusuran awal terhadap para guru tersebut dengan menggunakan angket menyimpulkan dua hal, *pertama*, para guru belum terbiasa menyusun RPP secara mandiri, padahal kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. *Kedua*, baru sebagian guru yang pernah mencoba menyusun RPP secara mandiri, padahal kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional pribadinya guna peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Para guru di MIS Al Mustajab sebenarnya memiliki keinginan tentang adanya penjelasan khusus mengenai RPP dari pengawas, sehingga para guru memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang lebih luas tentang penyusunan RPP yang merupakan bagian dari tugas profesional guru. Sedangkan seorang pengawas mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan (Daryanto dan Tatik Rachmawati, 2015). Dengan

demikian untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, khususnya penyusunan RPP. Dalam hal ini peran seorang pengawas sebagai pembina dan pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan. Pengawas secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan penyusunan RPP yang bermutu bagi peningkatan proses dan hasil belajar murid.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengambil langkah atau tindakan terhadap para guru tersebut pada awal tahun pelajaran 2018/2019 untuk bertemu dalam suatu forum pembinaan profesional guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengeksplorasi pemahaman para guru berkenaan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses, konsep dasar RPP dan penyusunan RPP melalui sebuah teknik supervisi akademik, yaitu Supervisi Kelompok.

Supervisi Kelompok adalah sebuah teknik supervisi akademik. Tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru dalam hal mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan melakukan penelitian tindakan kelas (Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, 2018). Supervisi Kelompok adalah suatu cara melaksanakan supervisi akademik yang ditujukan pada dua orang guru atau lebih. Berdasarkan analisis masalah, para guru yang diduga memiliki masalah yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan masalah yang mereka hadapi.

Dalam hal ini peneliti mengajukan layanan supervisi dalam bentuk pembinaan dengan materi yang berkenaan dengan pemahaman Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses, konsep dasar RPP dan penyusunan RPP. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat bekerja lebih cepat dan lebih efisien serta segera mendapatkan kesimpulan dan hasil, sehingga dengan cepat pula menindaklanjuti untuk kepentingan peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan dengan cara pratik langsung melakukan tindakan pembinaan terhadap guru melalui 2 siklus meliputi kegiatan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan pengkajian. Metode analisis data yang digunakan dalam PTS ini adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1989). Subjek penelitian adalah 10 orang guru MIS Al Mustajabah Kecamatan Pulau Petak. Data dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan, tanya jawab dan kuisioner. Pengamatan, dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan konsep dasar RPP, penyusunan RPP dan untuk menggali aspek lainnya yang menyangkut aktivitas dan respon guru selama kegiatan supervisi kelompok berlangsung. Tanya jawab, dilakukan

terhadap guru terkait dengan kesulitan yang dihadapi dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan konsep dasar RPP, penyusunan RPP dan untuk menggali keterampilan kerja sama, partisipatif dan kolaborasi dalam kegiatan supervisi kelompok. Kuisisioner, dibuat untuk mencatat semua data yang terkumpul melalui pengamatan dan tanya jawab.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan profesionalisme guru dalam menyusun RPP dilakukan melalui kegiatan supervisi kelompok yang meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan, meliputi penetapan masalah dan model pemecahan masalah, penyiapan instrumen penelitian yang diperlukan dan penyiapan Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPT).
2. Perencanaan, meliputi penetapan mitra peneliti, subyek penelitian, waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Pelaksanaan, meliputi seluruh kegiatan pembinaan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP melalui pendekatan Supervisi Kelompok mulai dari pemahaman terhadap Standar Proses Pendidikan hingga pada merevisi RPP serta semua hal yang terkait dengan kegiatan Supervisi Kelompok. Singkatnya melaksanakan strategi pelaksanaan tindakan sesuai RPT yang telah disiapkan.
4. Pengamatan, dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional, dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan.
5. Pengkajian, meliputi pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan, pengkajian terhadap data hasil pengamatan, menarik kesimpulan dan menyusun rencana tindak lanjut.

Pada siklus 1, kompetensi guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan Penyusunan RPP, belum terlihat secara signifikan, walaupun telah dilakukan pembinaan melalui pendekatan supervisi kelompok yang ke-1. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP belum cukup memadai. Dengan demikian masih terdapat aspek lain yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti kesiapan dan kesungguhan guru melalui kerjasama yang dilakukan melalui pembinaan profesional guru dengan menggunakan pendekatan supervisi kelompok yang ke-2 khususnya dalam Penyusunan RPP.

Pada siklus 2, kompetensi profesional guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan Penyusunan RPP, mulai terlihat secara signifikan setelah melalui proses pembinaan melalui pendekatan supervisi kelompok yang ke-2. Dengan demikian secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional guru baik dalam pemahaman Standar Proses Pendidikan, maupun dalam Penyusunan RPP, setelah dilakukan pembinaan dengan pendekatan *Supervisi Kelompok*. Hal ini menunjukkan model pembinaan

profesional guru melalui pendekatan supervisi kelompok dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penyusunan RPP.

Secara kuantitatif hal itu ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil proses pengkajian data pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Penelitian pada Tiap Siklus

Hasil Pengamatan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Total Skor	165	225	Naik
Rata-Rata	16.5	22.5	Naik
Prosentase	66	90	Naik
Kategori	Baik	Sangat Baik	Naik

Tabel 1 menunjukkan kriteria keberhasilan tindakan sudah terlewati pada siklus ke-2, yaitu mencapai skor 90% (Sangat Baik), sehingga PTS tidak perlu dilanjutkan ke siklus yang ke-3.

Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya seperti Mutahajar (2019), bahwa kegiatan supervisi kolaboratif (kelompok) memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme dan kemampuan guru, khususnya guru lebih memahami pentingnya pembuatan RPP yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya oleh Juminta (2020), yang menjelaskan penerapan supervisi akademik melalui kegiatan berkelompok dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun silabus dan RPP bagi guru MI Muhammadiyah Grubug. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah guru yang meminta pengesahan silabus dan RPP. Kegiatan supervisi akademik juga meningkatkan kemampuan kreativitas guru dan aktif bertanya baik kepada kepala madrasah maupun ke teman sejawat. Para guru dapat berbagi pengalaman dalam proses belajar mengajar dan saling membantu dalam menyelesaikan kekurangan dan kelebihan ketika mengajar sehingga dapat melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan kegiatan supervisi kelompok dapat meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam Menyusun RPP. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru yang selama ini menggunakan cara konvensional, tanpa memperhatikan kebutuhan dan harapan guru sudah selayaknya diganti dengan model pembinaan yang lebih selaras dengan harapan dan kebutuhan guru. Berdasarkan hasil penelitian di atas, model pembinaan melalui pendekatan supervisi kelompok merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Simpulan

Aktifitas guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya kompetensi penyusunan RPP yang bermutu tidak cukup hanya melalui pemahaman secara mandiri yang diperoleh dari kegiatan diklat atau workshop. Peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya kompetensi Penyusunan

RPP melalui model pembinaan konvensional yang kurang memperhatikan kebutuhan dan harapan guru kurang meningkatkan kompetensi guru dan tidak secara simultan menunjukkan perkembangan yang positif. Pembinaan kompetensi profesional guru dengan menggunakan model pembinaan supervisi kelompok dapat meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan, khususnya kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model pembinaan melalui pendekatan supervisi kelompok sebagai salah satu model pembinaan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dimanfaatkan dalam pembinaan guru oleh kepala madrasah dan Pengawas.

Daftar Pustaka

- Daryanto, dkk. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rofika Aditama.
- Fathurrohman, Muhammad. dkk. (2015). *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glickman, dkk. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston: Perason.
- Juminta. (2020). "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di MI Muhammadiyah Grubug Nanggulan Kulon Progo." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2).
- Kuriawan SU. (2008). *Peranan Penilaian dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: CV Purnama.
- Mulyasa, E. (2018). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mushlih, Aguslani. dkk. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutahajar. (2019). "Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasele." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, Jakarta.
- Rosyada, Dede. (2017). *Madrasah dan Profesional Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Dinamika.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono. (2009). *PTS Sebagai Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: ANDI.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.